#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1). Dengan usaha sadar dimaksudkan, bahwa pendidikan dilaksanakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional obyektif. Berpikir rasional adalah berpikir menggunakan nalar atas dasar data yang ada untuk mencari kebenaran factual. Berpikir rasional dipakai bila kita ingin maju dan ingin mempelajari ilmu

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Menyiapkan dalam arti bahwa peserta didik pada hakekatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan diri sendiri. Hal ini merupakan proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke dunia nyata. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan..

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan pada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, yang bertujuan untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis dan kreatif. Peran matematika sangat besar dalam berbagai disiplin ilmu Karena matematika adalah ilmu yang bersifat universal dan berperan besar dalam perkembangan teknologi. Oleh sebab itu dianggap penting agar matematika dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik keaktifan siswa.

Matematika dipandang sebagai materi yang sulituntuk dipahami dan dimengerti. Mereka berpikir matematika merupakan momok yang senantiasa menghadirkan ketegangan dan ketakutan, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran matematika berkurang.

Menurut Hamdani (2010: 80) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Karena penyampain itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Cara mengajar yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Penggunaan metode mengajar

yang tepat dapat menentukan keefektifan serta keefisienan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, guru dapat menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik peserta didik untuk lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif.Diantara metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode pembelajaran Heuristik dan Ekspositori sehingga guru mengetahui sejauh mana keberhasilan menyampaikan materi dan tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

Menurut SyaifulSagala (2006: 79) "Pendekatan Ekspositori menunjukan bahwa guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya, karena guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas , sedangkan siswanya berperan lebih pasif tanpa banyak melakukan pengolahan bahan, karena menerima bahan ajaran yang diterima guru". Pendekatan ekspositori disebut juga mengajar secara konvensional seperti metode ceramah maupun demonstrasi. Pada pendekatan ini tidak terus menerus memberi informasi tanpa peduli apakah siswa memahami informasi itu atau tidak. Guru hanya memberi informasi pada saat tertentu jika diperlukan, misalnya pada pemulaan pelajaran, memberi contoh soal, menjawab pertanyaan siswa, dan sebagainya. Pendekatan ekspositori membawa siswa dapat belajar bermakna sehingga dapat merupakan pendekatan yang efektif dan efisien.

Menurut Syaiful Sagala (2006: 80) "medote belajar mengajar Heuristik adalah merancang pembelajaran dari beberapa aspek dari pembentukan sistem intruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan". Pendekatan Heuristik adalah pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah data dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan data tersebut, implementasinya dalam pengajaran menggunakan metode penemuan dan metode inkuiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran Heuristik dan Ekspositori Ditinjau Dari Keaktifan Siswa".

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat didefinisikan masalah yang timbul antara lain:

- Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika saat ini belum sesuai harapan.
- 2. Kurang tepatnya seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga keaktifan siswa kurang berkembang.

#### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

- Metode pembelajaran yang digunakan adalah Heuristik dan Ekspositori
- 2. Kompetensi siswa yaitu keaktifan belajar siswa, yang terdiri dari:
  - a. Keaktifan mengikuti pelajaran
  - b. Keaktifan mengajukan pertanyaan.
  - c. Keaktifan mengerjakan soal.
  - d. Keaktifan menilai kemampuan sendiri
  - e. Keaktifan memecahkan masalah

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

- Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran Heuristik dengan Ekspositori terhadap hasil belajar siswa?
- 2. Apakah adapengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa?
- Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran Heuristik dan Ekpositori ditinjau dari keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran Heurisikdan Ekpositori ditinjau dari keaktifan belajar siswa.Tujuan khusus dapat dirinci sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Heuristik dan Ekpositori terhadap hasil belajar matematika .
- 2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan belajar siswa.
- Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metodepembelajaran Heuristik dan Ekpositori ditinjau dari keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk memberikan pengaruh yang lebih baik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari keaktifan siswa melalui metode pembelajaran Heuristik dan Ekpositori.

### 2. Manfaat Praktis

# a. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran yang aktif, sehingga diharapkan bisa memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa..

# b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam upaya mempengaruhi siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

# c. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam upaya memperbaiki hasil belajar melalui pembelajaran yang aktif.